



Persepsi Petani terhadap Varietas Bawang Merah Tajuk di Desa Yafawun, Kecamatan Kei Kecil Timur, Kabupaten Maluku Tenggara

Farmers' Perceptions of the Tajuk Red Onion Variety in Yafawun Village, Kei Kecil Timur District, Southeast Maluku Regency

Paula T. Tomasila^{1*}, Felecia P. Adam², Risyard A. Far Far³

^{1,2,3}Program Studi Penyuluhan Pertanian, Fakultas Pertanian, Universitas Pattimura

*Correspondence author e-mail: thitinpaula17@gmail.com

Article history

ABSTRACT

Received:

12-03-2026

Last revision:

27-03-2026

Accepted:

27-03-2026

Available online:

28-03-2026

Published:

28-03-2026

This study aims to examine farmers' perceptions of the Tajuk shallot variety in Yafawun Village, East Kei Kecil District, Southeast Maluku Regency. The study employed a descriptive survey method, utilizing questionnaires and interviews with 22 farmers cultivating Tajuk shallots. Data were analyzed qualitatively and quantitatively to describe farmers' perceptions regarding plant characteristics, productivity, resistance to pests and diseases, and its economic benefits. The results showed that most farmers had a positive perception of the Tajuk shallot variety, primarily due to its relatively high productivity and good market demand. However, some farmers still expressed concerns regarding the difficulty in obtaining quality seeds and the plant's suboptimal resistance to extreme weather conditions. These findings are expected to form the basis for developing more effective support programs for Tajuk shallot cultivation to improve farmer welfare in the study area.

Keywords

farmer perceptions, tajuk shallots, Yafawun Village

How to Cite:

Tomasila, P. T., Adam, F. P., & Far Far R. A. (2026). Persepsi Petani terhadap Varietas Bawang Merah Tajuk di Desa Yafawun, Kecamatan Kei Kecil Timur, Kabupaten Maluku Tenggara. *Conservare: Journal of Agricultural Knowledge*, 1(1), 46-53. <https://doi.org/10.67957/conserv.v1i1.46-53>

Copyright © 2026 by the Author(s)



Creative Commons Attribution 4.0 International License (CC-BY)



Pendahuluan

Bawang merah (*Allium cepa* L. var. *aggregatum*) merupakan salah satu komoditas hortikultura strategis yang memiliki nilai ekonomi tinggi dan berperan penting dalam memenuhi kebutuhan pangan masyarakat Indonesia. Bawang merah tidak hanya digunakan sebagai bumbu utama dalam berbagai jenis masakan, tetapi juga menjadi salah satu sumber pendapatan bagi petani serta memiliki peluang pengembangan agribisnis yang cukup besar. Tingginya kebutuhan pasar terhadap bawang merah menyebabkan komoditas ini memiliki posisi penting dalam sistem pangan dan perekonomian rumah tangga petani. Namun, produktivitas bawang merah di tingkat petani masih dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain kondisi agroekologi, penggunaan varietas, ketersediaan sarana produksi, pemupukan, pengairan, serta teknik budidaya yang diterapkan. Penelitian mengenai budidaya bawang merah menunjukkan bahwa perbedaan teknologi produksi dan kondisi lingkungan dapat memberikan pengaruh terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman (Prathama et al., 2023; Afaf et al., 2024; Ramadhanti et al., 2025). Oleh sebab itu, peningkatan produksi bawang merah perlu diarahkan tidak hanya melalui perluasan areal tanam, tetapi juga melalui peningkatan

produktivitas dengan pemilihan varietas dan teknologi budidaya yang sesuai dengan karakteristik agroekosistem setempat.

Permintaan bawang merah yang terus meningkat perlu diimbangi dengan peningkatan produksi secara berkelanjutan. Pertumbuhan jumlah penduduk, perubahan pola konsumsi, serta meningkatnya kebutuhan bawang merah sebagai bahan pangan menjadi faktor yang mendorong peningkatan permintaan komoditas tersebut. Kondisi tersebut menyebabkan peningkatan produktivitas menjadi salah satu aspek penting dalam menjaga keseimbangan antara ketersediaan dan kebutuhan bawang merah. Pada tingkat usaha tani, produktivitas tidak hanya ditentukan oleh luas lahan, tetapi juga oleh kualitas benih, varietas yang digunakan, teknik budidaya, pemupukan, pengairan, dan kemampuan petani dalam mengelola usaha taninya (Rihadi *et al*, 2021). Penelitian mengenai preferensi petani menunjukkan bahwa pemilihan varietas bawang merah merupakan keputusan penting karena petani mempertimbangkan berbagai atribut, seperti harga benih, kemudahan memperoleh benih, produktivitas, kualitas hasil, kemudahan pemeliharaan, ketahanan terhadap hama dan penyakit, harga jual, serta kemudahan pemasaran (Amzeri *et al*, 2025). Demikian pula, Qomariah dan Zainuddin (2023) menunjukkan bahwa petani mempunyai preferensi yang berbeda terhadap varietas bawang merah berdasarkan karakteristik yang dianggap menguntungkan bagi usaha tani mereka. Dengan demikian, penggunaan varietas yang sesuai dengan kebutuhan dan kondisi petani menjadi salah satu strategi penting dalam meningkatkan produktivitas dan keberlanjutan usaha tani bawang merah.

Pemerintah telah melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan produksi bawang merah melalui intensifikasi dan ekstensifikasi, termasuk pengembangan sentra produksi di berbagai wilayah Indonesia. Provinsi Maluku juga menjadi salah satu wilayah yang memiliki peluang untuk pengembangan bawang merah, termasuk Kabupaten Maluku Tenggara. Berdasarkan data Dinas Pertanian Kabupaten Maluku Tenggara (2024), produksi bawang merah selama periode 2020-2024 menunjukkan kondisi yang berfluktuasi. Produksi tercatat sebesar 2.085,973 ton pada tahun 2020, kemudian menurun menjadi 2.004,590 ton pada tahun 2021, 1.985,360 ton pada tahun 2022, dan 1.985,333 ton pada tahun 2023, sebelum kembali meningkat menjadi 2.085,973 ton pada tahun 2024. Fluktuasi tersebut menunjukkan bahwa pengembangan bawang merah di Kabupaten Maluku Tenggara masih menghadapi berbagai tantangan, baik yang berkaitan dengan kondisi lingkungan, ketersediaan sarana produksi, maupun penerapan teknologi budidaya. Dalam kondisi tersebut, pemilihan varietas yang mampu beradaptasi dengan lingkungan setempat menjadi penting karena setiap varietas memiliki karakteristik pertumbuhan dan hasil yang berbeda (Sholihah *et al*, 2025). Penelitian Rosmiah *et al*. (2024) menunjukkan bahwa varietas bawang merah dapat memberikan respons yang berbeda ketika ditanam pada kondisi lahan tertentu, sedangkan Pusparani *et al*. (2025) menemukan adanya perbedaan respons pertumbuhan dan produktivitas beberapa varietas terhadap kondisi lengas tanah. Hal ini memperkuat pentingnya pengembangan varietas yang sesuai dengan kondisi agroekologi daerah.

Salah satu varietas yang memiliki potensi untuk dikembangkan adalah bawang merah varietas Tajuk. Varietas Tajuk merupakan salah satu varietas yang telah digunakan dalam berbagai penelitian untuk melihat respons pertumbuhan dan hasil bawang merah terhadap kondisi lingkungan serta perlakuan budidaya (Nur'aini & Sari, 2026). Hasil penelitian Al Kahfy *et al*. (2025) menunjukkan bahwa pertumbuhan dan hasil bawang merah varietas Tajuk dapat dipengaruhi oleh penggunaan dosis pupuk NPK dan pupuk organik cair. Penelitian Pratama *et al*. (2025) juga menunjukkan bahwa penggunaan zat pengatur tumbuh dan pupuk KNO₃ berpengaruh terhadap pertumbuhan dan hasil bawang merah varietas Tajuk. Selain aspek produksi, varietas Tajuk juga memiliki potensi ekonomi dalam usaha tani. Penelitian Awami *et al*, (2020) mengenai risiko produksi dan pendapatan usahatani bawang merah menunjukkan bahwa varietas Tajuk mempunyai prospek yang baik dari sisi keuntungan dan risiko usaha tani. Meskipun demikian, keberhasilan pengembangan suatu varietas tidak hanya ditentukan oleh keunggulan agronomisnya, tetapi juga oleh tingkat penerimaan dan penilaian petani sebagai pengguna utama teknologi tersebut. Sikap petani dalam memilih varietas dapat dipengaruhi oleh pengalaman, kebiasaan, informasi yang diperoleh, serta penilaian terhadap karakteristik varietas (Amri *et al*., 2024). Oleh karena itu, persepsi petani menjadi aspek penting untuk dikaji dalam proses pengembangan varietas Tajuk di tingkat lokal.

Desa Yafawun, Kecamatan Kei Kecil Timur, Kabupaten Maluku Tenggara merupakan salah satu wilayah yang memiliki aktivitas pertanian dan berpotensi dalam pengembangan komoditas hortikultura, termasuk bawang merah. Dalam upaya meningkatkan produksi bawang merah di wilayah tersebut, penggunaan varietas Tajuk perlu disesuaikan dengan kondisi agroekologi dan kebutuhan petani. Persepsi petani terhadap suatu varietas dapat menentukan tingkat penerimaan, kemauan untuk menggunakan, serta keberlanjutan penggunaan varietas tersebut dalam kegiatan usaha tani (Ikhwana *et al*, 2024). Petani tidak hanya mempertimbangkan potensi produksi, tetapi juga memperhatikan ukuran dan kualitas umbi, umur panen, ketahanan terhadap hama dan penyakit, kemudahan pemeliharaan, kebutuhan input, ketersediaan benih, harga benih, harga jual, serta peluang pemasaran. Penelitian Amzeri *et al*, (2025) menunjukkan bahwa seluruh atribut tersebut menjadi pertimbangan penting bagi petani dalam memilih varietas bawang merah, sedangkan penelitian Qomariah dan Zainuddin (2023) menunjukkan bahwa preferensi petani terhadap varietas dapat berbeda berdasarkan karakteristik yang dianggap paling menguntungkan. Dengan demikian, penelitian mengenai “Persepsi Petani terhadap Varietas Bawang Merah Tajuk di Desa Yafawun Kecamatan Kei Kecil Timur Kabupaten Maluku Tenggara” penting dilakukan untuk mengetahui bagaimana petani menilai varietas Tajuk berdasarkan karakteristik agronomis, ekonomi, dan kemudahan budidayanya. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi bahan informasi bagi petani, penyuluh, pemerintah daerah, dan pihak terkait dalam menentukan strategi pengembangan bawang merah serta meningkatkan penerimaan varietas Tajuk sesuai dengan kondisi dan kebutuhan petani di Kabupaten Maluku Tenggara.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang didukung oleh data kualitatif. Penelitian dilaksanakan di Desa Yafawun, Kecamatan Kei Kecil Timur, Kabupaten Maluku Tenggara, pada bulan April sampai Agustus 2025. Responden dalam penelitian ini berjumlah 22 petani bawang merah, yang ditentukan dengan menggunakan teknik sensus atau population research, yaitu seluruh anggota populasi dijadikan sebagai responden penelitian. Pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner, wawancara, dan observasi langsung terhadap petani yang menjadi responden serta pihak-pihak yang berkaitan dengan objek penelitian. Data yang diperoleh selanjutnya dianalisis menggunakan analisis deskriptif kualitatif untuk menggambarkan kondisi dan persepsi petani terhadap varietas bawang merah Tajuk, serta uji korelasi Spearman Rank untuk mengetahui hubungan antara variabel yang diteliti.

Hasil dan Pembahasan

Karakteristik responden petani bawang merah di Desa Yafawun

Karakteristik responden merupakan identitas dasar atau ciri-ciri yang melekat pada responden dan relevan dengan penelitian. Responden adalah individu yang memberikan jawaban atas pertanyaan penelitian, sehingga penting untuk menggambarkan karakteristik mereka agar penelitian memiliki dasar yang kuat. Karakteristik responden petani bawang merah di Desa Yafawun dapat dilihat pada Tabel 1.

Komposisi umur responden didominasi oleh kelompok usia 52-65 tahun (54%), yang menunjukkan bahwa responden merupakan kelompok masyarakat yang masih aktif dan memiliki pengalaman panjang dalam kegiatan usaha pertanian atau pengelolaan lahan. Mayoritas responden memiliki tingkat pendidikan menengah (SMA) 64%. Kondisi ini mengindikasikan bahwa responden memiliki kemampuan yang cukup baik dalam menerima inovasi teknologi, penyuluhan, dan program pemberdayaan desa, sehingga sangat potensial dalam pengembangan kapasitas masyarakat. Kepemilikan lahan mayoritas berada pada skala kecil (0.25–0.5 Ha), yang menunjukkan bahwa aktivitas ekonomi responden masih bergantung pada lahan yang terbatas. Artinya, peningkatan produktivitas lahan dan manajemen usaha tani berperan penting untuk meningkatkan pendapatan. Sebagian besar pendapatan responden berada pada kategori pendapatan rendah-menengah, yaitu 3–24 juta per musim tanam. Kondisi ini memperlihatkan bahwa tingkat kesejahteraan masih perlu ditingkatkan melalui inovasi usaha, akses modal, dan optimalisasi hasil produksi. Mayoritas responden memiliki

pengalaman berusahatani yang cukup lama (8 -21 tahun) yaitu berjumlah 86% , terdiri dari 45% dan 41%. Hal ini menunjukkan bahwa responden penelitian di domisili oleh petani yang pengetahuan dan keterampilan yang baik dalam mengelola usaha tani. Secara keseluruhan, karakteristik responden menunjukkan bahwa mereka memiliki pengalaman dan pengetahuan yang kuat, namun memerlukan dukungan peningkatan kapasitas, teknologi, dan akses ekonomi untuk mencapai hasil usaha yang lebih optimal dan peningkatan kesejahteraan.

Tabel 1. Karakteristik Responden

Karakteristik	Jumlah Responden		%
Umur (thn)	24-37	3	14
	38-51	7	32
	52-65	12	54
Pendidikan (jenjang)	SD	2	9
	SMP	4	18
	SMA	14	64
	S1	2	9
Luas Lahan (ha)	≤ 0, 25	8	36
	> 0.25-0,5	11	50
	> 0.5-0.75	0	0
	> 0.75-1	3	14
Pendapatan (Rp/MT)	3jt - 12jt	7	32
	>12jt -24jt	7	32
	>24jt -36jt	5	23
	>36jt -48jt	3	13
Pengalaman Berusahatani (thn)	1 - 7	3	14
	8 - 14	10	45
	15 - 21	9	41

Sumber : Data primer diolah, 2025.

Persepsi petani terhadap varietas bawang merah Tajuk

Persepsi petani merupakan cara petani menafsirkan, menilai, dan memberi makna terhadap informasi, pengalaman, dan kondisi yang terkait dengan budidaya varietas/tanaman bawang merah tajuk termasuk manfaat, risiko, kemudahan adopsi, dan pengaruh sosial. Persepsi merupakan suatu proses yang didahului oleh proses penginderaan yaitu merupakan proses diterimanya stimulus oleh individu melalui alat indera atau juga disebut proses sensorik. Persepsi petani bawang merah tajuk dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Analisis Uji Deskriptif Persepsi Petani Bawang Merah Tajuk

Persepsi Petani varietas Bawang merah tajuk	Katagori	Interval	Jumlah Responden	Persen (%)
Ekonomis	Tinggi	10-12	10	46
	Sedang	7-9	6	27
	Rendah	3-6	6	27
Teknis	Tinggi	10-12	10	46
	Sedang	7-9	6	27
	Rendah	3-6	6	27
Sosial	Tinggi	13-16	15	68
	Sedang	9-12	0	0
	Rendah	4-8	7	32

Sumber: Data primer diolah, 2025

Berdasarkan tabel persepsi petani terhadap varietas bawang merah tajuk di Desa Yafawun, diketahui bahwa sebagian besar petani memiliki persepsi yang baik terhadap varietas tersebut. Pada aspek ekonomis dan teknis, masing-masing 46% petani berada pada kategori persepsi tinggi, yang menunjukkan bahwa varietas ini dinilai cukup menguntungkan dan mudah dibudidayakan. Sementara itu, pada aspek sosial, sebanyak 68% petani memiliki

persepsi tinggi, sehingga varietas bawang merah tajuk sangat diterima dalam lingkungan sosial petani. Hal ini menegaskan bahwa varietas bawang merah tajuk tidak hanya dinilai menguntungkan dan efisien secara teknis, tetapi juga memiliki penerimaan sosial yang kuat, sehingga layak untuk terus dikembangkan di Desa Yafawun.

Faktor-faktor yang berhubungan dengan persepsi petani

a. Hubungan Internal

Faktor internal yaitu segala sesuatu yang berasal dari dalam diri individu petani yang memengaruhi cara mereka menafsirkan, memahami, dan merespons suatu objek, misalnya teknologi pertanian, kebijakan pemerintah, atau varietas tanaman baru. Menurut Walgito (2010), faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri individu yang dapat memengaruhi proses persepsi, seperti tingkat usia, pendidikan, pengalaman, pendapatan, luas lahan. Petani di Desa Yafawun Kecamatan Kei Kecil Kabupaten Maluku Tenggara memiliki hubungan internal dengan beberapa aspek yakni tingkat usia, pendidikan, pengalaman, pendapatan, dan luas lahan (Tabel 3).

Tabel 3. Hasil Analisis Uji Spearman-rank Faktor Internal Yang Berhubungan Dengan Persepsi Petani

Hubungan Internal	Koefisien Korelasi	Sig (2-tailed)	Interpretasi	Keterangan
Tingkat usia	-0,128	0,572	Negatif sangat lemah/Tidak signifikan	Tidak terdapat hubungan berarti antara tingkat usia dan persepsi petani. Nilai korelasi negatif sangat kecil dan nilai Sig. > 0,05 menunjukkan bahwa usia tidak mempengaruhi persepsi petani secara statistik
Pendidikan	0,125	0,580	Positif sangat lemah/Tidak signifikan	Hubungan antara pendidikan dan persepsi sangat lemah dan tidak signifikan. Artinya tingkat pendidikan tidak memberikan pengaruh yang bermakna terhadap persepsi petani
Pengalaman	0,078	0,730	Positif sangat lemah/tidak signifikan	Pengalaman petani tidak memiliki hubungan bermakna dengan persepsi. Nilai korelasi kecil dan tidak signifikan, sehingga pengalaman tidak mempengaruhi persepsi secara statistik
Pendapatan	0,558	0,007	Positif sedang/Signifikan (P < 0,05)	Pendapatan memiliki hubungan signifikan dengan persepsi petani. Korelasi positif sedang menunjukkan bahwa semakin tinggi pendapatan, semakin baik persepsi petani. Nilai Sig. < 0,05 menegaskan hubungan ini signifikan
Luas lahan	0,211	0,278	Positif lemah/Tidak signifikan	Luas lahan memiliki hubungan positif namun lemah dan tidak signifikan. Artinya besar kecilnya lahan tidak mempengaruhi persepsi petani secara nyata

Sumber: Data primer diolah, 2025

Berdasarkan tabel di atas Koefisien korelasi Hanya satu variabel internal yang berhubungan signifikan dengan persepsi petani, yaitu: Pendapatan ($p = 0,558$; $p = 0,007$), menunjukkan bahwa semakin tinggi pendapatan, semakin positif persepsi petani. Variabel lainnya usia, pendidikan, pengalaman, dan luas lahan memiliki nilai signifikansi $>0,05$, sehingga: tidak memiliki hubungan yang bermakna terhadap persepsi petani, meskipun arah hubungannya beragam (positif atau negatif), kekuatannya sangat lemah. Secara keseluruhan, pendapatan merupakan faktor internal paling berpengaruh terhadap persepsi petani, sedangkan faktor internal lainnya tidak memberi kontribusi signifikan

b. Hubungan Eksternal

Faktor eksternal merupakan segala sesuatu yang berasal dari lingkungan luar individu petani dan dapat memengaruhi cara mereka menafsirkan, memahami, serta menilai suatu objek, seperti akses informasi, peran penyuluh, peran kelompok, karakteristik di sekitarnya. Menurut Walgito (2010), faktor eksternal adalah faktor-faktor yang berasal dari luar individu yang memengaruhi proses persepsi melalui stimulus yang diterima oleh alat indra. Dalam konteks pertanian, faktor eksternal dapat berupa seperti akses informasi, peran penyuluh, peran kelompok, karakteristik inovasi di sekitarnya. Petani di Desa Yafawuun Kecamatan Kei Kecil Kabupaten Maluku Tenggara memiliki hubungan eksternal dengan 4 aspek yaitu : Akses Informasi, Peran Penyuluh, Peran Kelompok, dan karakteristik Inovasi (Tabel 4).

Tabel 5. Hasil Analisis Uji Spearman-rank Faktor Eksternal Yang Berhubungan Dengan Persepsi Petani

Hubungan eksternal	Koefisien Korelasi	Sig (2-tailed)	Interpretasi	Keterangan
Akses informasi	0,253	0,101	positif lemah/tidak signifikan	semakin baik akses informasi, persepsi petani memang meningkat, tetapi pengaruhnya sangat kecil dan tidak terbukti secara statistik.
Peran penyuluh	0,401	0,065	positif sedang/tidak signifikan	peran penyuluh cenderung meningkatkan persepsi petani, namun pengaruh tersebut belum cukup kuat untuk dianggap signifikan.
Peran kelompok	0,458	0,028	positif sedang/signifikan ($P < 0,05$)	peran kelompok benar-benar memberikan pengaruh nyata terhadap persepsi petani. Aktivitas kelompok, diskusi, dan dukungan sesama petani mempunyai dampak signifikan meningkatkan persepsi mereka.
Karakteristik inovasi	0,337	0,067	positif lemah-sedang/tidak signifikan	karakteristik inovasi memang memengaruhi persepsi petani, tetapi efeknya tidak terbukti kuat secara statistik

Sumber: Data primer yang di uji dengan SPSS

Tabel di atas menjelaskan koefisien korelasi hubungan faktor eksternal dengan persepsi petani, diketahui bahwa sebagian besar faktor eksternal memiliki hubungan positif terhadap persepsi petani, namun tidak semuanya menunjukkan pengaruh yang signifikan. Akses informasi, peran penyuluh, dan karakteristik inovasi menunjukkan hubungan positif tetapi tidak signifikan, sehingga ketiga faktor tersebut belum terbukti memengaruhi persepsi petani secara nyata. Satu-satunya faktor yang terbukti berpengaruh signifikan adalah peran kelompok, dengan korelasi positif tingkat sedang. Hal ini menunjukkan bahwa keberadaan dan aktivitas kelompok tani secara nyata mampu meningkatkan persepsi petani. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kelompok tani memainkan peran penting dalam membentuk persepsi petani, sementara faktor eksternal lainnya belum memberikan pengaruh signifikan.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa petani bawang merah di Desa Yafawun didominasi oleh kelompok usia 52–65 tahun, berpendidikan SMA, memiliki luas lahan relatif kecil, pendapatan rendah hingga menengah, serta pengalaman berusahatani yang cukup lama, sehingga secara umum memiliki pengalaman dan pengetahuan yang baik dalam mengelola usaha tani. Persepsi petani terhadap varietas bawang merah Tajuk tergolong positif, terutama pada aspek ekonomis dan teknis yang masing-masing menunjukkan persepsi tinggi sebesar 46%, serta aspek sosial sebesar 68%. Hasil uji Spearman Rank menunjukkan bahwa dari faktor internal, hanya pendapatan yang memiliki hubungan positif dan signifikan dengan persepsi petani ($p = 0,558$; $p = 0,007$), sedangkan usia, pendidikan, pengalaman, dan luas lahan tidak menunjukkan hubungan yang signifikan. Sementara itu, dari faktor eksternal, hanya peran kelompok tani yang memiliki hubungan positif dan signifikan dengan persepsi petani ($p = 0,458$; $p = 0,028$), sedangkan akses informasi, peran penyuluh, dan karakteristik inovasi tidak menunjukkan hubungan yang signifikan. Dengan demikian, persepsi positif petani terhadap varietas bawang merah Tajuk terutama berkaitan dengan kondisi pendapatan dan dukungan aktivitas kelompok tani, sehingga penguatan kelompok tani, peningkatan pendapatan, serta dukungan teknologi dan pendampingan perlu terus dilakukan untuk mendorong pengembangan varietas Tajuk di Desa Yafawun.

Conflict of Interest

The author(s) declare no conflicts of interest and take full responsibility for the content of the article.

Referensi

- Afaf, S., Suwanto, Qadir, A., & Maharijaya, A. (2024). Pertumbuhan dan produksi bawang merah (*Allium ascalonicum* L.) pada berbagai jarak tanam dan dosis pupuk NPKMg. *Jurnal Hortikultura Indonesia*, 15(2), 62-69. <https://doi.org/10.29244/jhi.15.2.62-69>
- Al Kahfy, M. R., Nikmatullah, A., & Kisman. (2025). Pertumbuhan dan hasil tanaman bawang merah (*Allium ascalonicum* L.) varietas Tajuk pada perlakuan dosis pupuk NPK dan konsentrasi pupuk organik cair Hens. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Agrokomplek*, 4(2), 370-377. DOI: <https://doi.org/10.29303/jima.v4i2.7151>
- Amri, A., Khair, M. F., & Ihsan, M. (2024). Sikap petani dalam memilih varietas bibit bawang merah di Desa Mampu Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang. *Jurnal Sains Agribisnis*, 4(2), 237-250. DOI: <https://doi.org/10.55678/jsa.v4i2.1696>
- Awami, S. N., Wahyuningsih, S., & Rina, R. (2020). Preferensi petani terhadap beberapa varietas bawang merah: Kasus Desa Pasir, Kecamatan Mijen, Kabupaten Demak. *Agric*, 31(2), 146-157. <https://doi.org/10.24246/agric.2019.v31.i2.p146-157>
- Amzeri, A., Khoiri, S., & Pawana, G. (2025). Pemberdayaan kelompok tani Padimas melalui introduksi varietas bawang merah dan penguatan kelembagaan. *Dharma Rafflesia: Jurnal Ilmiah Pengembangan dan Penerapan IPTEKS*, 23(1). <https://doi.org/10.33369/dr.v23i1.4105>
- Ikhwana, A., Alfian, A., & Syafruddin, S. (2024). Peran penyuluh pertanian dalam memanfaatkan Kartu Tani untuk meningkatkan produktivitas petani bawang merah di Kecamatan Latimojong. *JIA (Jurnal Ilmiah Agribisnis): Jurnal Agribisnis dan Ilmu Sosial Ekonomi Pertanian*, 9(3), 275-286. <https://doi.org/10.37149/jia.v9i3.1205>
- Nur'aini, I., & Sari, V. K. (2026). Keragaan tanaman bawang merah (*Allium ascalonicum* L.) varietas Tajuk hasil induksi poliploid dengan kolkisin. *Agroteknika*, 9(1), 29-38. <https://doi.org/10.55043/agroteknika.v9i1.587>
- Pratama, M., Kisman, & Suheri, H. (2025). Pengaruh pemberian zat pengatur tumbuh Hormax dan pupuk KNO₃ putih terhadap pertumbuhan dan hasil bawang merah varietas Tajuk. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Agrokomplek*, 4(2), 396-405. <https://doi.org/10.29303/jima.v4i2.7166>
- Prathama, M., Susila, A. D., & Santosa, E. (2023). Respons pertumbuhan dan produksi bawang merah terhadap kepadatan populasi dan jumlah selang fertigasi menggunakan

- irigasi tetes. *Jurnal Hortikultura Indonesia*, 14(2), 78-86.
<https://doi.org/10.29244/jhi.14.2.78-86>
- Pusparani, S., Leona, A., Ristiyana, S., Wijayanto, Y., Purnamasari, I., Saputra, T. W., & Rachmandhika, Y. (2025). Adaptasi varietas bawang merah terhadap cekaman lengas: Kajian respons pertumbuhan dan produktivitas. *Media Pertanian*, 10(1), 30-38.
<https://doi.org/10.37058/mp.v10i1.14715>
- Qomariah, S., & Zainuddin, A. (2023). Preferensi petani dalam memilih varietas bawang merah di Kabupaten Probolinggo: Sebuah analisis multiatribut Fishbein. *Benchmark*, 3(2), 97-115. <https://doi.org/10.46821/benchmark.v3i2.350>
- Ramadhanti, A., Laila, A., Muztahidin, N. I., & Fatmawaty, A. A. (2025). Pengaruh jenis media tanam terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman pada tiga varietas bawang merah (*Allium ascalonicum* L.) secara hidroponik. *AGRIUM: Jurnal Ilmu Pertanian*, 28(1).
<https://doi.org/10.30596/agrium.v28i1.23568>
- Rihadi, S. S. A., Soedomo, R. P., Sulandjari, K., & Laksono, R. A. (2021). Studi karakteristik agronomi bawang merah (*Allium ascalonicum* L.) varietas Agrihorti-1 dan Menten dengan bawang daun kultivar lokal Kalimantan di dataran tinggi Jawa Barat. *AGROVITAL: Jurnal Ilmu Pertanian*, 6(1). <http://doi.org/10.35329/agrovital.v6i1.2000>
- Rosmiah, Palmasari, B., & Rizki, K. (2024). Peningkatan produksi beberapa varietas bawang merah (*Allium ascalonicum* L.) di lahan kering masam. *Klorofil: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Pertanian*, 19(1), 26–29. https://jurnal.um-palembang.ac.id/klorofil/rt/printerFriendly/8719/0?utm_source=chatgpt.com
- Sholihah, S. M., Banu, L. S., & Sihite, B. P. (2025). Pengaruh dosis pupuk organik cair urin kelinci terhadap produksi tanaman bawang merah (*Allium cepa* L.). *Jurnal Ilmiah Respati*, 16(2). <https://doi.org/10.52643/jir.v16i2.6315>